



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGI GURU DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI

Nurul Fitriani[✉], Rediana Setiyani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2016

Disetujui September 2016

Dipublikasikan

Oktober 2016

Keywords:

Family Environment,

Internet Usage as Learning

Source, Learning

Motivation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS SMAN 3 Slawi tahun ajaran 2014/2015, dengan sampel penelitian sebanyak 92 siswa yang diambil menggunakan *proportionate random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi berganda menggunakan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pengaruh secara simultan maupun parsial persepsi siswa tentang pedagogi guru, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMAN 3 Slawi sebesar 67,2%. Saran yang diberikan hendaknya untuk penelitian selanjutnya agar mengambil sampel lebih dari satu wilayah. Bagi siswa diharapkan dapat lebih memperhatikan hasil penilaian serta evaluasi dari guru, karena dari penilaian guru siswa dapat mengetahui kemudian memperbaiki kekurangannya atau materi mana saja yang perlu dipelajari lagi.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the influence of student's perceptions about teacher pedagogy competence, student's perceptions about teacher profesional competence and learning motivation that simultant and partial against students learning achievement Economy Classes X IIS SMAN 3 Slawi. The population in this study was all students of X IIS classes SMAN 3 Slawi at 2014/2015 year, they are 119 students, it taken samples by proportionate random sampling as much as 92 students. Method of data collection was using questionnaire. The analysing data used descriptive analysis and multiple regression analysis using SPSS 16. The results of the study, indicate that there was effect in simultant of student's perceptions about teachers pedagogy competence, student's perceptions about teachers profesional competence and learning motivation against student's learning achievement in the amount of 67,2%. Suggestions from this research that for further research in order to take sample more than one region. For the student be expected can pay more attention assessment and evaluation from teacher, because from it they know and then rectify shortcomings or any material need to relearn.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nrlfitriani176@gmail.com

PENDAHULUAN

Tuntutan sumber daya manusia yang berkualitas di jaman yang berkembang ini semakin besar. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan secara formal salah satunya yakni yang diselenggarakan di sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar (PBM) di kelas guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Syah (2009:203) menyebutkan bahwa penilaian sumatif yaitu ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran, biasanya dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran.

Menurut Janawi (2012) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru) bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik. Kompetensi yang dimaksud yakni kompetensi yang berkenaan dengan kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional. Selain peran guru, motivasi belajar yang dimiliki siswa juga sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Menurut Sardiman (2011:85) adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama

didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar tersebut akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Menurut Inayah dkk (2013) siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika setidaknya ketuntasan belajar mencapai 85% dari jumlah siswa di dalam kelas.

Berdasarkan observasi awal diperoleh data prestasi belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas X IIS SMAN 3 Slawi, dapat diketahui bahwa prestasi belajar mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai Ulangan Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas X IIS SMAN 3 Slawi Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 45 siswa (37,82 %) belum mencapai KKM. Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Sardiman (2011:39) dari sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri si subjek belajar.

Kondisi internal atau faktor intern mencakup kondisi fisik, kondisi psikis dan kondisi sosial. Salah satu contoh faktor intern yaitu motivasi belajar dari kondisi psikis siswa. Peserta didik yang bermotivasi rendah, akan mengalami kesulitan didalam persiapan belajar dan dalam proses belajar (Rifa'i dan Anni, 2011:97). Menurut Syah (2009:152) faktor ekstern terdiri dari dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Guru merupakan faktor ekstern mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Guru yang kompeten, harus mampu mengelola program belajar mengajar. Selain itu untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal

mungkin untuk membenahinya (Sardiman, 2011:169).

Menurut Daryanto (2010:77) dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Untuk itu diperlukan persepsi yang baik oleh siswa mengenai pembelajaran terutama mengenai sosok guru yang mengajarnya. Tanpa persepsi yang baik maka komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa tersebut juga tidak akan berlangsung dengan baik (Thoha, 2008:139). Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang kompetensi pedagogi guru kelas X IIS SMAN 3 Slawi yaitu Ibu Eko Rikhanawati. Dari hasil wawancara dengan guru ekonomi, beliau melakukan beberapa metode pembelajaran dalam kelas, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, sering membagi siswa dalam bentuk kelompok dan berdiskusi kemudian hasilnya dipresentasikan, dalam pembelajaran beliau memberikan motivasi untuk belajar, dan didapat keterangan ketika beliau mengajar kondisi kelas dalam keadaan kondusif.

Proses pembelajaran di sekolah melibatkan peran guru agar menghasilkan hasil pembelajaran yang berkualitas. Hasil pembelajaran yang berkualitas akan berpengaruh pada prestasi belajar yang diperoleh siswa. Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas pembelajaran seperti memahami karakter siswa, melakukan perancangan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa ini merupakan kompetensi pedagogi guru. Disebutkan juga bahwa kompetensi pedagogi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Wulandari 2013). Menurut Simamora (2014) menyebutkan bahwa persepsi siswa terhadap guru sangat berpengaruh karena semua siswa mengetahui dari pengalaman sendiri, bahwa

guru berperan sekali dalam keseluruhan proses belajar di dalam kelas. Disebutkan juga ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru terhadap prestasi belajar matematika. Persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi. Persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru yang baik akan memberikan rasa nyaman dalam mengikuti pelajaran dan akan mempermudah siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru sehingga prestasi belajar akan dapat mencapai hasil yang optimal (Arisana dan Ismani 2012).

Menurut Daryanto (2010:46) dalam proses belajar mengajar di kelas memerlukan hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Apabila hubungan antara guru dengan siswa baik, siswa menjadi menyukai gurunya, kemudian siswa menyukai atau menjadi tertarik tentang mata pelajaran yang diajarkannya sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya. Namun, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab maka dalam proses belajar-mengajarnya pun menjadi kurang lancar. Siswa merasa jauh dari guru yang mengajarnya sehingga segan untuk mempelajari mata pelajaran tersebut dengan baik. Untuk tingkat awal, dasar, dan menengah, standar kualifikasi minimal guru adalah sarjana (strata satu) sesuai dengan bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui tentang kompetensi profesional guru. Pengamatan dilakukan dalam kegiatan belajar di kelas, terlihat bahwa guru ekonomi memiliki kompetensi profesional yang baik. Hal ini terlihat dari standar kualifikasi minimal guru, yakni sarjana (strata satu) sesuai dengan bidang studi atau mata pelajaran ekonomi. Kemudian pada saat proses belajar mengajar terlihat bahwa guru ekonomi menguasai materi pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 4 siswa dari 6 siswa kelas X IIS 4 didapat keterangan bahwa dalam pembelajaran di kelas siswa dibagi dalam kelompok, sering menggunakan metode diskusi dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaan dari

siswa sehingga mereka menjadi lebih memahami materi dan guru ekonomi pernah memberikan contoh konkret dari materi pembelajaran melalui gambar dan video.

Menurut Wulandari (2013) kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas pembelajaran merupakan kompetensi pedagogi guru. Selain itu guru juga harus bisa menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan yang tercermin dalam kompetensi profesionalnya. Menurut Feryal (2010) persepsi siswa terhadap kompetensi guru yang positif akan mengacu sikap siswa untuk mengerjakan tugas dan belajar sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Selain faktor ekstern, faktor intern seperti motivasi belajar juga tidak kalah penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Sardiman (2011) menyebutkan seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Wawancara dan pengamatan dilakukan untuk mengetahui tentang motivasi belajar siswa kelas X IIS 4 SMAN 3 Slawi. Dari hasil wawancara dan pengamatan tentang motivasi belajar siswa yang dilakukan kepada 6 siswa, didapat keterangan bahwa 4 siswa membawa buku pelajaran dan alat tulis milik sendiri, mencoba untuk aktif menjawab pertanyaan yang diajukan, suka segala hal tentang ekonomi dan mencatat materi mata pelajaran ekonomi yang diajarkan. Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi, sesuai dengan semboyan "*motivation is an essential conditional learning*". Disebutkan juga ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi (Sudarma dan Sakdiyah 2007). Menurut Inayah dkk (2013) ada pengaruh positif motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran

ekonomi. Menurut Atta dan Jamil (2012) ada pengaruh yang positif motivasi pada pencapaian pendidikan siswa tingkat menengah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah behavioristik dan humanistik sebagai *grand theory*. Pada teori behavioristik disebutkan bahwa diperlukan peran guru dalam pembelajaran. Agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat menghasilkan perubahan perilaku yang optimal maka *stimulus* harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspons oleh siswa. Dalam proses pembiasaan respons dan imitasi diperlukan persepsi yang baik, sehingga faktor persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru dan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru masuk dalam teori belajar behavioristik. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Simamora (2014) yang menyebutkan persepsi siswa terhadap guru sangat berpengaruh karena semua siswa mengetahui dari pengalaman sendiri, bahwa guru berperan sekali dalam keseluruhan proses belajar di dalam kelas. Disebutkan juga ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru terhadap prestasi belajar matematika.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arisana dan Ismani (2012) menyebutkan persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi. Persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru yang baik akan memberikan rasa nyaman dalam mengikuti pelajaran dan akan mempermudah siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru sehingga prestasi belajar akan dapat mencapai hasil yang optimal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Feryal (2010) juga menyebutkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru yang positif akan memacu sikap siswa untuk mengerjakan tugas dan belajar sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Selain itu, hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi. Jika kompetensi

profesional guru baik maka prestasi belajar siswa akan baik. Kemampuan dalam mengajar secara urut dan sistematis serta membangkitkan gairah baik secara model dan pendekatannya sangat diperlukan oleh siswa karena hal tersebut akan sangat membantu ketertarikan dan antusias siswa. Ketika guru memberikan apa yang diharapkan oleh siswa, secara psikologis siswa akan merasa dekat sehingga ketakutan dan kekhawatirannya akan hilang dalam mempelajari materi yang dianggap sulitpun (Simamora:2014).

Sedangkan teori yang digunakan tentang faktor motivasi belajar yaitu teori humanistik, bahwa diperlukan pemenuhan kebutuhan siswa, agar dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Dalam hal ini pihak yang terkait yaitu guru, contohnya, profesionalisasi guru dan kematangan dalam melaksanakan tugas guru. Misalnya guru dapat memahami keadaan peserta didik secara perorangan, memelihara suasana belajar yang baik, keberadaan peserta didik (bebas dari rasa cemas) dan memperhatikan lingkungan belajar (bebas dari pengaruh positif motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Dalam proses belajar, individu harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung. Motivasi dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Dari uraian tersebut, dapat diindikasikan bahwa prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMAN 3 Slawi masih rendah padahal guru mata pelajaran ekonomi memiliki kompetensi pedagogi yang baik, memiliki kompetensi profesional yang baik dan motivasi belajar siswa dalam keadaan baik. Hal ini tentu tidak sesuai dengan harapan berbagai pihak. Dilatarbelakangi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yang sudah dikemukakan di atas

kebisingan atau polusi) dan yang tidak kalah penting yaitu memberikan motivasi belajar pada siswa.

Siswa yang tidak memiliki motivasi akan cenderung bermalas-malasan untuk mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi tinggi, mereka biasanya cenderung rajin, dan selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga motivasi sangat penting dan berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Penelitian yang dilakukan Atta dan Jamil (2012) juga mendukung hal tersebut bahwa ada pengaruh yang positif antara motivasi terhadap pencapaian pendidikan siswa tingkat menengah. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Sudarma dan Sakdiyah (2007) bahwa ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Inayah dkk (2013) juga menyebutkan bahwa ada dukungan dari teori yang ada, serta hasil observasi awal maka dapat ditarik judul berikut "Pengaruh Motivasi Belajar, Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogi Guru dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMAN 3 Slawi".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. metode yang digunakan adalah metode asosiatif kausal yang menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel independen dengan variabel dependen melalui pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini yaitu penelitian ekspos fakto. populasi dalam penelitian ini sebanyak 119 siswa kelas X IIS SMAN 3 Slawi. Sampel yang diambil sebanyak 92 siswa kelas X IIS SMAN 3 Slawi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni proportionate random sampling. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel tidak

tunggal, tetapi gabungan dari 2 teknik yaitu proporsi dan acak. Menurut arikunto (2010:182) pada teknik pengambilan sampel secara acak, subjek didalam populasi memiliki kesempatan yang sama dipilih menjadi sampel. Kemudian dalam teknik pengambilan sampel secara proporsi disebutkan bahwa pengambilan subjek dari setiap strata ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah. Dalam penelitian ini ada empat variabel penelitian yang diteliti.

Empat variabel penelitian tersebut yaitu persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan motivasi belajar sebagai variabel independen dan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebagai variabel dependen. teknik pengumpulan data pada

penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi berganda

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari pengisian angket dianalisis melalui statistik deskriptif variabel. Analisis tersebut bertujuan untuk memberikan deskripsi data variabel prestasi belajar, variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru, variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, dan variabel motivasi belajar siswa kelas X IIS SMAN 3 Slawi tahun ajaran 2014/2015. Berikut penjelasan masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

No.	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	≥ 75	68	74 %	Tuntas
2.	< 75	24	26 %	Belum Tuntas
Jumlah		92	100%	

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi untuk prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMAN 3 Slawi sebanyak 68 atau 74 %

dinyatakan tuntas dan 24 atau 26% dinyatakan belum tuntas.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogi Guru
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
x1	92	41	118	8133	88.40	19.894	395.760
Valid N (listwise)	92						

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi sebesar 33 atau 36 % pada kriteria baik. Dengan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi

guru ekonomi yang dalam keadaan baik siswa lebih senang mengikuti pembelajaran di kelas sehingga mendukung siswa dalam meraih prestasi belajarnya.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
x2	92	34	86	6111	66.42	15.459	238.994
Valid N (listwise)	92						

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi sebesar 35 atau 38 % pada kriteria sangat baik. Dengan persepsi siswa tentang

kompetensi profesional guru ekonomi dalam keadaan sangat baik siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga mendukung siswa dalam meraih prestasi belajarnya.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
x3	92	45	120	8415	91.47	21.029	442.208
Valid N (listwise)	92						

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi sebesar 35 atau 38 % pada kriteria sangat baik. Dengan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi

dalam keadaan sangat baik siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga mendukung siswa dalam meraih prestasi belajarnya.

Hasil regresi berganda menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	50.840	2.261			22.488	.000
x1	.127	.036	.332		3.488	.001
x2	.145	.049	.295		2.955	.004
x3	.105	.033	.292		3.239	.002

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 5. Maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 50,840 + 0,127X_1 + 0,145X_2 + 0,105X_3$$

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan konstanta sebesar 50,840 menunjukkan bahwa ketika nilai variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru (X₁), persepsi siswa tentang kompetensi

profesional guru (X₂) dan motivasi belajar (X₃) sebesar 0, maka besar prestasi belajar (Y) siswa sebesar 50,840.

Koefisien persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru (X₁) sebesar 0,127 berarti jika setiap kenaikan satu skor persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru (X₁) diikuti kenaikan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi sebesar 0,127 dengan asumsi persepsi siswa tentang

kompetensi profesional guru (X2) dan motivasi belajar (X3) bersifat tetap.

Koefisien (X2) sebesar 0,145 berarti jika setiap kenaikan satu skor (X2) diikuti kenaikan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 0,145 dengan asumsi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru (X1) dan motivasi belajar (X3) bersifat tetap.

Koefisien (X3) sebesar 0,105 berarti jika setiap kenaikan satu skor (X3) diikuti kenaikan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 0,105 dengan asumsi persepsi siswa tentang

kompetensi pedagogi guru (X1) dan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X2) bersifat tetap.

Nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.683	.672	4.345

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Besarnya kontribusi variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar diketahui dari nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,672 atau 67,2 % yang artinya bahwa 67,2 % variabel prestasi belajar mampu dijelaskan oleh variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru, persepsi siswa tentang kompetensi profesional

guru dan motivasi belajar, sedangkan sisanya 32,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r²) dari masing-masing variabel tersebut. Secara parsial kontribusi variabel independen dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r²)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	50.840	2.261		22.488	.000			
	x1	.127	.036	.332	3.488	.001	.750	.348	.209
	x2	.145	.049	.295	2.955	.004	.751	.300	.177
	x3	.105	.033	.292	3.239	.002	.727	.326	.195

a. Dependent Variable: y

Dari Tabel 7. Dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap

variabel deependen yang dilihat dari besarnya koefisien determinasi parsial (r²) dari masing-

masing variabel tersebut. Berikut penjelasan dari hasil perhitungan berikut:

1. Nilai koefisien determinasi secara parsial untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi sebesar 0,348, sehingga sebesar $0,348^2 \times 100\% = 12,11\%$ merupakan kontribusi dari persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi.
2. Nilai koefisien determinasi secara parsial sebesar 0,300 sehingga sebesar $0,300^2 \times$

$100\% = 9\%$ merupakan besarnya kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi profesional terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi.

3. Nilai koefisien determinasi secara parsial sebesar 0,326 sehingga sebesar $0,326^2 \times 100\% = 10,63\%$ merupakan besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi.

Uji hipotesis secara simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3575.054	3	1191.685	63.119	.000 ^a
	Residual	1661.443	88	18.880		
	Total	5236.498	91			

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Dari tabel ANOVA tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi kurang dari 0,005 maka H_0 yang berbunyi “Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi, kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi” maka **diterima** atau variabel

persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Uji t atau uji hipotesis secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen. Berikut hasil uji hipotesis secara parsial:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.840	2.261		22.488	.000
	x1	.127	.036	.332	3.488	.001
	x2	.145	.049	.295	2.955	.004
	x3	.105	.033	.292	3.239	.002

a. Dependent Variable: y

Pada Tabel 9. Dapat dilihat bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi

pedagogi guru (X1) diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001, berarti nilai signifikansi kurang

dari 5% maka H_0 ditolak dan H_{a_2} yang berbunyi “Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi” maka **diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara individual ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (Y).

Untuk variabel variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_2) diketahui nilai signifikansi sebesar 0,004, berarti nilai signifikansi kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_{a_3} yang berbunyi “Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi” maka **diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara individual ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_2) terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (Y).

Pada variabel motivasi belajar (X_3) diketahui nilai signifikansi sebesar 0,002, berarti nilai signifikansi kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_{a_4} yang berbunyi “Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi” maka **diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara individual ada pengaruh motivasi belajar (X_3) terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (Y).

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogi, Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS SMAN 3 Slawi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama atau H_{a_1} yaitu ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi dinyatakan **diterima** karena besarnya signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi dipengaruhi oleh

persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan motivasi belajar sebesar 67,2% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain diluar model. Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas, baik secara simultan maupun secara parsial, ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang kemampuan gurunya dalam mengajar di kelas.

Antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi, kompetensi profesional guru dan motivasi belajar ditemukan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi memberikan kontribusi sebesar 12,11%. Variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap prestasi belajar tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Patterson dan Loeber dalam Syah (2009:153) bahwa kegiatan belajar siswa dapat meningkat apabila para guru selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar. Guru merupakan faktor yang berasal dari luar yang akan mendorong siswa untuk belajar dengan baik sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari (2013) menghasilkan kesimpulan bahwa kompetensi pedagogi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

Menurut Mulyasa (2005:191) prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Yang termasuk faktor eksternal yaitu salah satunya guru, guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran sangat

ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Apabila guru memiliki kesiapan yang kurang, guru tersebut tidak dapat memberikan performa yang optimal, dan cenderung kurang bagus sehingga persepsi siswa terhadap guru tersebut biasanya menjadi negatif dan memandang rendah. Oleh karena itu kompetensi guru dinilai sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (Inayah dkk: 2012).

Peserta didik dapat menilai kompetensi pedagogi guru dengan melihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2013:78). Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:6) kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai, untuk itu guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Kompetensi guru dalam proses mengajar selalu menjadi perhatian siswa pembelajar, karena proses pembelajaran merupakan interaksi keduanya. Kemampuan dalam mengajar secara urut dan sistematis serta membangkitkan gairah baik secara model dan pendekatannya sangat diperlukan oleh siswa karena hal tersebut akan sangat membantu ketertarikan dan antusias siswa. Ketika guru memberikan apa yang diharapkan oleh siswa, secara psikologis siswa akan merasa dekat sehingga ketakutan dan kekhawatirannya akan

hilang dalam mempelajari materi yang dianggap sulitpun (Simamora:2014).

Untuk kepentingan tersebut, guru merupakan faktor penting karena selain mengemban tugas untuk menciptakan situasi interaksi edukatif, guru harus membimbing dan memberi bekal pada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) dimana disebutkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa agar siswa memiliki prestasi belajar yang maksimal maka siswa harus memiliki persepsi tentang kompetensi profesional guru yang baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan pengaruh positif, artinya jika kompetensi profesional guru baik maka prestasi belajar siswa akan naik. Namun sebaliknya jika kompetensi profesional guru tidak baik maka prestasi belajar siswa tidak akan baik pula.

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogi Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS SMAN 3 Slawi

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua atau H_{a2} yaitu ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi dinyatakan **diterima** karena besarnya signifikansi kurang dari 0,05. Pada koefisien determinasi secara parsial menunjukkan nilai kontribusi yang disumbangkan variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi sebesar 12,11%. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013:54) yang menyatakan bahwa sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah "*to facilitate of learning*" (memberi kemudahan belajar), bukan hanya mengajar tetapi diperlukan pembelajaran

yang demokratis, jujur dan terbuka, serta siap untuk menerima kritikan dari siswanya.

Untuk kepentingan tersebut, guru merupakan faktor penting yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran, bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar. Menurut Thoha (2008:141) persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Hal ini juga berlaku dalam proses pembelajaran antar siswa dengan gurunya. Tanpa persepsi yang baik maka komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa tersebut juga tidak akan berlangsung dengan baik (Thoha, 2008:139). Oleh karena itu guru harus memahami persepsi-persepsi yang ditunjukkan siswa agar informasi (dalam hal ini materi pembelajaran) bisa diterima dengan baik oleh siswa.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora (2014) dimana disebutkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru terhadap prestasi belajar matematika. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa agar siswa memiliki prestasi belajar yang maksimal maka siswa harus memiliki persepsi tentang kompetensi pedagogi guru yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru bertambah satu skor maka prestasi belajar meningkat sebesar 0,127.

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif menunjukkan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru tergolong baik dengan persentase sebesar 36%. Sedangkan dilihat dari hasil analisis tiap indikator menunjukkan bahwa lima dari enam indikator variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru berada pada kriteria baik. Lima indikator tersebut yaitu (1) kemampuan mengelola pembelajaran, (2) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (3) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (4)

berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (6) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Hal ini berarti persepsi siswa SMAN 3 Slawi tentang kompetensi pedagogi guru baik sehingga meningkatkan prestasi belajarnya walaupun indikator ke lima menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dalam keadaan cukup baik. Peserta didik dapat menilai kompetensi pedagogi guru dengan melihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Menurut Sukmadinata (2009:200) guru yang mampu menyusun dan merumuskan tujuan yang tepat, memilih dan menyusun bahan pelajaran yang sesuai, memiliki metode dan media mengajar yang bervariasi, serta menyusun program dan alat evaluasi yang tepat akan membuat peserta didik bergairah untuk belajar sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat.

Kemudian peserta didik dapat menilai kompetensi pedagogi guru dengan melihat kemampuan guru dalam menguasai karakteristik mereka. Guru dituntut memiliki pemahaman yang lebih tentang ciri-ciri dan perkembangan peserta didik, lalu menyesuaikan bahan yang akan diajarkan sehingga sesuai dengan karakteristik peserta didik (Satori dkk, 2007:2.32). Jika guru dapat menguasai atau memahami karakteristik peserta didik, peserta didik akan merasa nyaman dalam proses pembelajaran, maka peserta didik akan terpacu untuk belajarsehingga prestasi belajar peserta didik juga meningkat. Selain itu, peserta didik juga dapat melihat kompetensi pedagogi guru dari kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Guru mempertimbangkan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan

lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik (Mulyasa, 2013:103).

Peserta didik juga dapat melihat kompetensi pedagogi guru dari kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Komunikasi kepada peserta didik merupakan peran yang penting, karena jika tidak mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya maka proses belajar mengajar menjadi kurang optimal (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:11). Kemampuan guru dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar juga dapat dijadikan penilaian apakah guru sudah memiliki kompetensi pedagogi yang baik atau belum, siswa yang melihat gurunya memiliki kemampuan yang baik dalam menyelenggarakan penilaian, maka siswa akan lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan evaluasi belajar karena siswa percaya bahwa evaluasi yang diberikan guru benar-benar dapat mengukur kemampuan dirinya (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:15). Peserta didik juga dapat menilai kompetensi pedagogi guru dengan melihat kemampuan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Setelah melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar selanjutnya dilakukan analisis untuk menindaklanjuti proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah diperlukan pengulangan materi, siapa saja peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan siapa saja yang mengikuti program pengayaan (Mulyasa, 2013:112). Dari pemaparan mengenai persepsi dan kompetensi pedagogi guru, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru adalah tanggapan atau gambaran siswa atas segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik melalui panca inderanya.

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guruterhadap Prestasi Belajar

Mata Pelajaran Ekonomi kelas X IISMAN 3 Slawi

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga atau H_{a3} yaitu ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IISMAN 3 Slawi dinyatakan **diterima** karena besarnya signifikansi kurang dari 0,05. Pada koefisien determinasi secara parsial menunjukkan nilai kontribusi yang disumbangkan variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IISMAN 3 Slawi sebesar 9 %.

Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Sardiman (2011:12) yang menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran guru tidak cukup hanya mengetahui bahan ajar yang akan diajarkan pada siswa, tetapi juga harus mengetahui dasar filosofisnya sehingga mampu memberikan motivasi di dalam proses interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Persepsi mempengaruhi *stimulus* atau pesan apa yang terserap dan makna yang diberikan secara sadar. Hal tersebut berlaku dalam pembelajaran di sekolah. Persepsi siswa mempengaruhi *stimulus* atau pesan apa yang terserap dari penjelasan guru dan kemudian mempengaruhi pula makna yang ditunjukkannya pada guru. Oleh karena itu semakin baik persepsi siswa mengenai guru yang mengajarnya, maka materi yang diberikan guru juga akan diterima dengan baik pula (DeVito, 2002:80).

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif menunjukkan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru tergolong sangat baik dengan persentase sebesar 38%. Sedangkan dilihat dari hasil analisis tiap indikator menunjukkan bahwa lima indikator variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru berada pada kriteria baik. Lima indikator tersebut yaitu (1) menguasai materi, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan, (4) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan

program pembelajaran dan (5) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif pada kriteria baik. Hal ini berarti persepsi siswa SMAN 3 Slawi tentang kompetensi profesional guru yakni baik sehingga meningkatkan prestasi belajarnya.

Siswa dapat menilai kompetensi profesional guru dengan melihat kemampuan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Sehingga guru harus benar-benar menguasai materi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan bidang yang akan diajarkan. Selain itu, guru yang memiliki kompetensi profesional dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sehingga siswa lebih jelas mengenai apa saja yang hendak dipelajari (Janawi, 2012:116). Siswa juga dapat melihat kompetensi profesional dari kemampuan guru dalam mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan. Memilih dan menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa. Guru juga hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:14). Materi yang diajarkan untuk suatu mata pelajaran bersifat dinamis, dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi pembelajaran, tidak statis hanya bersumber dari buku teks (Mulyasa, 2013:149).

Selain itu, siswa juga dapat melihat kompetensi profesional dari kemampuan guru dalam mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran. Program pembelajaran terkait penentuan metode mengajar, terkait metode mengajar berarti berhubungan dengan pemilihan strategi belajar mengajar yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan proses belajar

mengajar, seyogyanya seorang guru memahami langkah-langkah yang harus ditempuh (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:18). Guru yang memiliki kompetensi profesional juga dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Guru harus terus-menerus mengembangkan dirinya agar wawasannya menjadi luas sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan profesinnya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya guru memikirkan cara-cara atau metode pembelajaran baru yang mungkin dapat diterapkan di sekolah (Satori dkk, 2007:2.30).

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS SMAN 3 Slawi

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga atau H_{a4} yaitu ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi dinyatakan **diterima** karena besarnya signifikansi kurang dari 0,05. Pada koefisien determinasi secara parsial menunjukkan nilai kontribusi yang disumbangkan variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi sebesar 10,63%. Hal ini sejalan dengan teori humanistik yang dikemukakan oleh Callahan dan Clark dalam Mulyasa (2013:58) yang menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus memberikan motivasi pada siswa untuk belajar. Selain faktor eksternal, faktor internal yaitu motivasi belajar tidak kalah penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan proses pada diri siswa untuk memberi semangat, arah, dan kegigihan sehingga menimbulkan perilaku dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Adanya usaha yang tekun dengan didasari motivasi, maka siswa yang belajar tersebut dapat memberi peluang lebih banyak untuk memperoleh prestasi belajarnya yang baik. Intensitas

motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2011:85).

Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Dalam proses belajar, individu harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung. Motivasi dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Inayah dkk (2013) juga menyebutkan bahwa ada pengaruh positif motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

Siswa yang tidak memiliki motivasi akan cenderung bermalas-malasan untuk mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi tinggi, mereka biasanya cenderung rajin, dan selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga motivasi sangat penting dan berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarma dan Eva (2007) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi sebesar 29,16%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa agar siswa memiliki prestasi belajar yang

maksimal maka siswa harus memiliki motivasi belajar yang baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan pengaruh positif, artinya jika motivasi belajar siswa baik maka akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif menunjukkan motivasi belajar tergolong tinggi dengan persentase sebesar 34%. Sedangkan dilihat dari hasil analisis tiap indikator menunjukkan bahwa enam dari tujuh indikator variabel motivasi belajar berada pada kriteria tinggi. Enam indikator tersebut yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) mempunyai manajemen waktu yang baik, (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Sedangkan indikator pada adanya kegiatan yang menarik dalam belajar kategori cukup. Hal ini berarti motivasi belajar siswa kelas X IIS SMAN 3 Slawi yakni tinggi sehingga meningkatkan prestasi belajarnya.

Fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatannya, menuju tujuan yang hendak dicapai.

Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dikerjakan agar tujuannya tercapai dan mana yang harus dihindari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut (1) Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi (2) Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru terhadap prestasi

belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi (3) Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi (4) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 3 Slawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arisana, Arga Lacopa dan Ismani. 2012. PengaruhKedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Man Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Volume X No.2. Hal 22-42 Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Atta, Malik Amer dan Asif Jamil. 2012. Effects Of Motivation And Parental Influence On The Educational Attainments Of Students At Secondary Level. Dalam *Jurnal Internasional Penelitian Akademik*, Volume 2 No. 3. Hal 427-431 Pakistan: Gomul University.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- DeVito, Joseph A. 2002. *Komunikasi Antarmanusia*. Terjemahan Agus Maulana. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Feryal. 2010. Student Teachers' Perceptions Of Teacher Competence And Their Atributions For Success And Failure In Learning. Dalam *Jurnal Internasional Penelitian Sosial*, Volume 3 No.10. Hal 213-217 Dokuz: Dokuz Eylul University.
- Inayah, Ridaul; Trisno Martono, dan Hery Sawiji. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Lasem Jateng Tahun Pelajaran 2011/2012. Dalam *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, Volume 1 No. 1. Hal 1-12 Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bangka Belitung dan Bandung: Shiddiq Press dan Alfabeta.
- Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Achmad. dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Satori, Djam'an dkk. 2007. *Materi Pokok Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Simamora, Lambok. 2014. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Dalam *Jurnal Formatif*, Volume 4 No. 1. Hal 21-30 Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Sudarma, Ketut dan Eva M. Sakdiyah. 2007. Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 2 No. 2. Hal 165-184 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thoha, Miftah. 2008. *Perilaku Organisasi Konsep dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wulandari, Denik. 2013. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap *Economic Literacy* Melalui Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Ips Di Sma Kota Malang. Dalam *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Volume 1 No. 1. Hal 25-29 Malang: Universitas